

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu dari sektor ekonomi nasional. Peternakan di Indonesia berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Industri peternakan berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja dan mendukung industri. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, Pangan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari hasil pertanian, hortikultura, kehutanan, perikanan, peternakan, perikanan dan perairan, yang diolah dan tidak diolah, untuk konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan pangan dan bahan lain yang digunakan dalam pengolahan awal, pengolahan dan produksi makanan dan minuman. Sumber protein hewani dipenuhi oleh sebagian sektor pertanian khususnya subsektor peternakan, sehingga peningkatan produksi produk pada subsektor peternakan berdampak pada keberhasilan ketahanan pangan secara nyata.

Industri ayam pedaging membantu memenuhi permintaan protein hewani. Daging ayam broiler merupakan produk peternakan broiler yang termasuk dalam sepuluh makanan pokok dan strategi nasional (Kementerian Perdagangan, 2014). Ayam pedaging adalah umum di sebagian besar wilayah Indonesia. Perkembangan ayam broiler mengalami peningkatan produksi selama sepuluh tahun terakhir. Menurut data tahun 2019, populasi ayam pedaging Indonesia mencapai 3,15 miliar ekor, dengan jumlah wilayah produksi terbesar berada di Pulau Jawa, diikuti Jawa Barat (25,37%), Jawa Tengah (19,01%), dan Jawa Timur (19,01%). Jawa (14,60%). %) (BS, 2020). Dengan meningkatnya populasi ayam broiler ini juga ditunjang dengan meningkatnya konsumsi daging ayam hal ini sesuai dengan, Data Kementerian Pertanian tahun 2019 menunjukkan rata-rata peningkatan konsumsi unggas sebesar 1,96% selama lima tahun terakhir dan tren peningkatan produksi per kapita sebesar 1,39%, dengan peningkatan konsumsi lebih besar dari laju pertumbuhan output. Berdasarkan hal tersebut, peternakan

ayam pedaging memiliki banyak peluang usaha yang akan menjadi kegiatan strategis yang perlu dikembangkan.

Dalam beberapa tahun terakhir, peternakan telah menjadi bisnis yang sangat diperlukan karena jumlah dan konsumsi daging ayam meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia sedang mengalami wabah virus Covid-19 yang berdampak pada kesehatan, pendidikan dan perekonomian, salah satunya usaha broiler yang mengganggu distribusi dan pemasaran daging ayam. Menurut Budastra (2020) dampak dari Covid-19 terhadap industri peternakan adalah terganggunya rantai pasok DOC atau bibit, pakan, obat-obatan, operasional, distribusi dan pemasaran produksi. Menurut Yuniato, (2020) bahwa permintaan ayam broiler mengalami penurunan hingga 40% sejak merebaknya pandemi Covid-19. Penurunan tersebut salah satunya disebabkan oleh penerapan kebijakan social distancing oleh pemerintah untuk mengurangi aktivitas masyarakat di luar keluarga, membuat pasar sepi, dan juga karena penurunan pendapatan yang mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap ayam broiler .

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi banyak kalangan masyarakat, terutama para peternak yang berujung pada pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut pertumbuhan ekonomi Juli hingga September 2020 negatif 3,49%. Menurut perhitungan Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,03% pada tiga bulan pertama tahun ini dan triwulan ketiga tahun 2020. Dan dalam tiga bulan terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia negatif 5,32% akibat pandemi Covid-2019 (newssetup.kontan.com, 2020). Dampak pandemi Covid-19 terbagi menjadi dua kelompok, positif dan negatif. Dampak positif dari pandemi Covid-19 adalah masyarakat dapat dengan mudah memesan produk peternakan dengan cara online sehingga dapat mengurangi tingkat penularan pandemi Covid-19.

Masa pandemi saat ini banyak usaha broiler yang terdampak pandemi Covid-19 mulai dari menurunnya pendapatan karena permintaannya berkurang, modal yang terbatas, produksi menurun, teknologi pemeliharaan yang sederhana, dan sumberdaya yang kurang. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Usaha

Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Rowokangkung Dan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Apa saja dampak yang ditimbulkan saat pandemi Covid-19 terhadap usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Rowokangkung dan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang?
2. Apakah pandemi covid-19 berdampak positif dan negatif terhadap usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Rowokangkung dan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 terhadap usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Rowokangkung dan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
2. Mengetahui biaya total, penerimaan, dan pendapatan peternak sebelum, saat, dan sesudah pandemi terhadap peternak ayam broiler di Kecamatan Rowokangkung dan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peternak dapat menjadi acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha ternak ayam broiler dan mengantisipasi Resiko usaha peternak setelah pandemi Covid-19.
2. Sebagai ilmu pengetahuan baru bagi pembaca mengenai dampak pandemi covid 19 terhadap usaha peternak ayam broiler di kecamatan rowokangkung dan kecamatan yosowilangun kabupaten lumajang.